

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang menentukan dan mendorong serta mempengaruhi aspek lainnya dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga tercapai bangsa yang sejahtera. Pendidikan yang efektif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna.

Menurut KBBI belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat

tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah SWT. Hingga dalam al- Qur'an dinyatakan Tuhan akan mengangkat derajat orang yang berilmu ke derajat yang luhur (lihat : Qs. Al- Mujadilah : 11).

Rasulullah SAW bersabda: "Mencari ilmu (belajar) wajib hukumnya bagi setiap orang Islam". Dan pada kesempatan lain beliau pun pernah menganjurkan, agar manusia mencari ilmu meski berada di negeri orang (Cina) sekalipun; meski dari manapun datangnya. Hadis tentang belajar dan yang terkait dengan pencarian ilmu banyak disebut dalam al-Hadis, demikian juga dalam Al-Qur'an al-Karim.

Hal ini merupakan indikasi, bahwa betapa belajar dan mencari ilmu itu sangat penting artinya bagi umat manusia. Dengan belajar manusia dapat mengerti akan dirinya, lingkungannya dan juga Tuhan-nya. Dengan belajar pula manusia mampu menciptakan kreasi unik dan spektakuler yang berupa teknologi.

Sampai sekarang banyak orang berfikir bahwa pendidikan dan belajar merupakan sebuah proses yang membosankan. Padahal banyak cara penyampaian yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan metode *Quantum Learning* berupa *mind mapping* (peta pikiran).

Kendala dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa dituntut untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru. Padahal setiap siswa memiliki pola pikir yang berbeda. Tidak semua siswa dominan menggunakan otak kirinya yang mana lebih menekankan dalam hal menggali memori. Beberapa siswa apalagi siswa diusia remaja cenderung lebih aktif dan kreatif sehingga otak kanan lebih dominan, dimana otak kanan cenderung menggunakan kreativitas untuk memecahkan masalah. Mereka lebih mengandalkan intuisi dan memahami situasi keseluruhan dengan lebih cepat. Dengan ini, metode *mind mapping* dapat dijadikan alternatif untuk menunjang kegiatan mengajar siswa karena menggunakan metode *mind mapping* siswa yang cenderung menggunakan otak kiri maupun kanan tetap dapat memahami materi dengan baik.

Selain hal tersebut *mind mapping* tepat untuk pembelajaran geografi karena geografi banyak memiliki aspek interaksi dengan manusia dan lingkungannya, sehingga dalam proses pengerjaan dan pengaplikasiannya *mind mapping* dapat menjadi perantara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Seseorang yang belajar dengan menggunakan metode yang baik untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman seperti *mind mapping* karena *mind mapping* merupakan metode pembelajaran sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat (Sugiarto 2004). Maka hasil belajarnya akan meningkat juga pada pembelajaran yang mengutamakan hafalan (daya ingat) dan pemahaman.

Penjelasan yang telah disampaikan di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiari, dkk dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *mind mapping* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng” menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* memiliki hasil belajar yang tinggi dengan rata-rata skor 42,10 dibandingkan dengan teknik Ekspositori yang menunjukkan skor rata-rata 32,64.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Silaban, (2012) yang berjudul “Pengaruh Media *mind mapping* Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Pembelajaran Menggunakan Advance Organizer”. Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 68%. Ini menunjukkan bahwa Mind Mapping terbukti bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Buzan (2008) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat magang 3 dari tanggal 04 Oktober 2021-04 November 2021 dan dengan wawancara guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Patikraja, selama proses pembelajaran siswa cenderung monoton dan tidak merespon guru, kegiatan pembelajaran yang monoton menyebabkan kurangnya pemahaman siswa sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Siswa cenderung malu menanyakan terkait materi yang belum dipahami dan masih kurang percaya diri untuk

menyampaikan pendapatnya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Tabel 1.1 Rata-rata nilai kelas X pada maple geografi pada maple geografi di SMA N 1 Patikraja

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal	KKM Yang ditetapkan sekolah
1.	X IPS 1	66	22%	75
2.	X IPS 2	67	23%	75
3.	X IPS 3	68	24%	75

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Patikraja masih tergolong rendah, kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas paling rendah yaitu kelas X IPS 1 dengan nilai rata-rata sebesar 66 dan dengan jumlah siswa tidak tuntas KKM sebanyak 28 siswa kelas X IPS 1, alasan dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada kelas X IPS 1 diakibatkan karena metode pembelajaran berfokus pada guru dan terkesan konvensional sehingga masih kurang timbal balik antara guru dan siswa, selain itu pembelajaran yang pada saat itu masih menggunakan system hybrid akibat virus corona juga menjadi salah satu penyebab banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan terutama di kelas X IPS 1 dengan nilai rata-rata paling rendah, dengan alasan tersebut maka kelas X IPS 1 sebagai kelas dengan nilai rata-rata paling rendah akan menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* berbasis *Mind mapping* terhadap Peningkatan Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Patikraja”. Dengan menggunakan *mind mapping* siswa yang cenderung menjalankan kegiatan pembelajaran secara monoton dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui peta pikiran serta siswa yang malu untuk mengutarakan pendapatnya dapat menggunakan *mind mapping* sebagai sarana untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Patikraja dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Quantum Learning* berbasis *mind mapping*?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Patikraja menggunakan metode *quantum learning* berbasis *mind mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan adanya manfaat yang akan didapat yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman belajar yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuannya.

2. Bagi Guru

Guru akan memiliki wawasan dan pengalaman baru dalam penerapan metode belajar yang sebelumnya belum pernah diaplikasikan di dalam kelas. Guru juga dapat mengidentifikasi seberapa efektifnya metode belajar yang digunakan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.

3. Bagi Sekolah

Dengan meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa akan memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan sekolah.

